

2. Latar belakang terjadinya perlawanan petani di Gedangan diantaranya adalah banyaknya konflik sewa-menyewa tanah, warga Sidoarjo dipaksa menyerahkan tanahnya kepada pemerintah Hindia Belanda. Harga sewa tanah yang ditentukan sepihak, dan banyak merugikan rakyat Sidoarjo, dibebaskannya lahan pesantren Gedangan yang meliputi bangunan pesantren, masjid, rumah kediaman Kyai dan makam-makam leluhur tanpa adanya kompensasi, adanya tanam paksa, adanya pelanggaran-pelanggaran

² Santri kadang adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu. Istilah santri kalong ini di gunakan untuk seorang yang nyantri (belajar) secara nomaden, tidak menetap. Santri Bantat, “*Arti dan Makna Santri*” dalam <http://santri-bantat.blogspot.co.id/2010/08/arti-dan-makna-santri.html?m=1> (Diakses 28 Februari 2017).

yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan pribumi, dan adanya industrialisasi yang di ikuti dengan dirampasnya hak-hak warga Sidoarjo.

3. Peran Kyai Hasan Mukmin dalam perlawanan petani di Gedangan dimulai dari kedatangan gurunya Kyai Ngabdurrasul dari Semarang yang mengatakan bahwa Kyai Hasan Mukmin harus mempunyai peran dalam sejarah dengan menggerakkan masyarakat yang tertindas menuju sebuah kesejahteraan. Kyai Ngabdurrasul meyakinkan Kyai Hasan Mukmin dengan datang dua kali di Gedangan. Akhirnya Kyai Hasan Mukmin mendeklarasikan bahwa dirinya adalah seorang Imam Mahdi yang akan membebaskan masyarakat dari ketertindasan. Hal ini direalisasikan dengan menyebarkan surat pegon yang berisi ajakan untuk jihad melawan penjajah kafir. Ia dan kelompoknya menentukan tempat berkumpul untuk merencanakan perlawanan tanpa diketahui oleh Pemerintah Hindia Belanda. Ia memilih desa Keboanpasar sebagai basis operasionalnya. Di malam Maulud Nabi, dirumahnya diadakan selamatan dan pemberkatan. Perlawanan dimulai dengan di kibarkannya bendera triwarna yang menandakan ketindasan, kekosongan dan kemiskinan di pertanian padi dari utara desa Kebonpasar. Smulders meminta atasannya di Surabaya untuk bantuan militer; diimpin oleh Lange yang tiba pada sore hari, kemudian pasukan gabungan berbaris dan berhadapan dengan pemberontak di sebuah jebatan di kanal mangatan, sebuah titik yang tidak tepat untuk pertempuran

Demi kesempurnaan tulisan ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, karena mengingat banyaknya hal yang masih belum penulis lakukan untuk mengumpulkan data-data yang lebih banyak dan menginterpretasikannya dengan baik dalam tulisan ini. Peneliti berharap ada banyak mahasiswa yang akan melanjutkan usaha penulis untuk mengungkap fakta-fakta sejarah yang masih belum terpublikasikan.